

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Moderasi beragama merupakan proses memahami dan mengamalkan ajaran agama dengan mengambil posisi di tengah yang berprinsip pada keseimbangan dan keadilan. Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai-nilai moderasi beragama yang terdapat dalam film *Jejak Langkah Dua Ulama*, meliputi nilai *tawassuth* (pertengahan), *tawazun* (seimbang), *i'tidal* (konsisten, tegas, dan berlaku adil), *tasamuh* (toleran), *ishlah* (reformasi), *tahadhdhur* (berkeadaban), *aulawiyah* (mendahulukan yang prioritas), *musawah* (egaliter), dan *tathawwur wa ibtikar* (dinamis dan inovatif), dan *syura*. Film menjadi salah satu media pembelajaran yang efektif untuk menanamkan nilai moderasi beragama. Nilai-nilai tersebut dapat dipahami dan ditanamkan kepada setiap individu untuk dijadikan sebagai contoh dalam mengaplikasikan nilai-nilai moderasi beragama. Nilai moderasi beragama *tawassuth* menjadi nilai yang mendominasi datanya dalam film *Jejak Langkah Dua Ulama*. Nilai tersebut terelevansikan dengan pendidikan karakter nasionalis.

Nilai utama pendidikan karakter menurut Ki Hadjar Dewantara, yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Kelima nilai utama tersebut relevan dengan nilai moderasi beragama. Dengan *tawassuth* dan *i'tidal* terelevansi dengan nasionalis, *tasamuh* terelevansi dengan religius, *ishlah* dan *syura* terelevansi dengan gotong royong, *aulawiyah* terelevansi dengan mandiri, serta *tahadhdhur* terelevansi dengan integritas. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama dan pendidikan karakter dalam kurikulum dan praktik pendidikan sehari-hari, kita dapat melangkah menuju masyarakat yang lebih inklusif, damai, dan bermartabat, sesuai dengan cita-cita Ki Hadjar Dewantara dalam membangun bangsa yang beradab.

B. Saran

1. Untuk praktisi penelitian

Saran untuk praktisi penelitian moderasi beragama dalam film *Jejak Langkah Dua Ulama* dapat memberikan kontribusi penting dalam menggarap nilai-nilai pendidikan karakter sebagaimana diwariskan oleh Ki Hadjar Dewantara. Pertama, praktisi penelitian disarankan untuk memperkuat pemahaman terhadap pesan-pesan moderasi beragama yang terkandung dalam film. Hal ini memungkinkan pengembangan bahan ajar atau panduan pendidikan yang lebih mendalam dan relevan dengan konteks

pendidikan karakter. Selanjutnya, penekanan pada nilai-nilai moderasi beragama, seperti tasamuh (toleransi), tawassuth (pertengahan), i'tidal (konsisten, tegas dan berlaku adil), serta nilai yang lainnya, merupakan aspek penting yang harus ditekankan dalam analisis film. Relevansi antara moderasi beragama dalam film dan pendidikan karakter menurut Ki Hadjar Dewantara terletak pada pandangan holistiknya terhadap pendidikan. Ki Hadjar Dewantara menekankan pentingnya pendidikan yang tidak hanya mencakup aspek intelektual, tetapi juga moral, emosional, dan sosial. Dengan demikian, praktisi penelitian dapat menggunakan temuan mereka untuk mengembangkan strategi pendidikan yang mempromosikan kerukunan antarumat beragama, saling menghormati, dan membangun kedamaian, sesuai dengan visi pendidikan karakter ala Ki Hadjar Dewantara.

2. Untuk peneliti selanjutnya

Peneliti dapat mengeksplorasi dampak penggunaan film "Jejak Langkah Dua Ulama" sebagai alat pendidikan karakter dalam konteks pendidikan formal dan non-formal. Ini dapat melibatkan penelitian lapangan atau studi kasus untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan film dalam meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai moderasi beragama serta prinsip-prinsip pendidikan karakter yang didukung oleh Ki Hadjar Dewantara. Dengan mengambil pendekatan yang lebih terperinci dan mendalam, penelitian berikutnya diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih kaya tentang potensi film sebagai alat pendidikan karakter, sekaligus menghormati warisan pendidikan Ki Hadjar Dewantara. Selain itu, hasil penelitian ini dapat memberikan landasan yang lebih kokoh bagi pengembangan strategi pendidikan yang lebih efektif dalam mempromosikan moderasi beragama dan nilai-nilai karakter yang berkelanjutan di kalangan generasi muda.